

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Dalam bab ini di paparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil analisis data serta proposisi. Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab II. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### **A. Paparan Data**

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamat observasi pada saat proses pembelajarandan wawancara langsung terhadap subjek penelitian (kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam) dan obyeknya adalah peserta didik kelas V serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang strategi pengorganisasian materi pembelajaran, strategi penyampaian materi pembelajaran, strategi evaluasi materi pembelajaran PAI kelas V di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon kecamatan Sumbergempol dan SDI Qurrota A'yun Beji Kecamatan Ngunut.

##### **1. Paparan Data di SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Proses pembelajaran yang diterapkan di SDI Bayanul Azhar yaitu menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 identik dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centre*, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dan guru menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Bayanul Azhar, yaitu bapak Ansori:

“SDI Bayanul Azhar dalam kegiatan belajar mengajar telah menggunakan tiga kurikulum, yaitu kurikulum Nasional 2013, kurikulum madrasah diniyah salafi dari pondok pesantren Lirboyo, dan kurikulum ICP dari T2EDI yang berupa program khusus kelas Bahasa Inggris dari Cambridge. Sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Tugas guru adalah mengatur agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, dan guru mengembangkan berbagai strategi, metode, model yang menarik karena di dalam kurikulum 2013 ini pendekatannya berfokus pada peserta didik sehingga guru harus bisa mengorganisasikan sesuai kebutuhan peserta didik tersebut. Kemudian tentang penerapan pembelajaran HOTS di SDI Bayanul Azhar sendiri sebagian guru telah dikirim untuk mengikuti diklat dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* ini, untuk memacu guru agar lebih terampil dalam menyusun pertanyaan yang membuat peserta didik bisa berfikir tinggi dengan menganalisa, mengevaluasi atau mengkreasi terhadap hal yang telah diketahuinya. Dan untuk ranah ini guru-guru yang mengembangkan proses pembelajarannya menjadi menarik dan tidak menjenuhkan”.<sup>1</sup>

Karakteristik setiap pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Adapun standar kompetensi kelulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Dalam hal ini setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda yang tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Asrori, kepala Sekolah Bayanul Azhar, tanggal 15 April 2019

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Bayanul Azhar berdasarkan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Di lembaga ini terdapat peraturan yang ditetapkan mulai kelas 1-6 dimana ketika sampai di pintu gerbang sekolah, peserta didik wajib turun dari sepeda dan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang telah menyambut kedatangan mereka di pintu gerbang. Berjabat tangan harus dengan menggunakan kedua tangan dan mencium tangan bapak/ibu guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik melakukan apel pagi yang biasanya diisi materi penanaman karakter serta pembiasaan hafalan kosa kata dan do’a pilihan yang dibaca secara bersama-sama. Sebelum memasuki ruang kelas peserta didik berbaris untuk menjalankan sarapan pagi yaitu setoran kepada guru kelas masing-masing untuk menyampaikan penjelasan materi yang telah dipelajari sebelumnya, tujuannya adalah untuk membantu merefresh materi yang kemarin baru diajarkan dan ditambah sedikit ulasan materi yang akan dipelajari pada hari itu juga. Dan untuk penentuan materi yang digunakan sarapan pagi itu tergantung kebijakan guru kelas masing-masing. Setelah semua peserta didik menyetorkan sarapan pagi maka peserta didik masuk kedalam kelas dan mulai berdoa terlebih dahulu. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari dan sudah menjadi pembiasaan disekolah. Dan untuk kelas V ada kegiatan khusus yaitu membaca ayat-ayat al-Qur’an sesuai ketentuan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu bapak Safa’at”<sup>2</sup>

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Safa’at menyatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran peserta didik melakukan apel pagi, kegiatan ini dilakukan sejak sekolah mulai berdiri yaitu tahun 2002. Sebelum belajar peserta didik doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Khusus kelas V membaca al-Qur’an sebanyak dua sampai tiga ayat. Selain pembiasaan membaca al-Qur’an juga melaksanakan sholat dhuha saat menjelang istirahat, dan sholat dhuhur secara berjama’ah dengan di damping bapak ibu guru yang lain”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Ansori, pada tanggal 15 April 2019

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru PAI, yaitu Bapak Safa’at pada tanggal 16 April 2019

Data ini sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 15 April 2019.<sup>4</sup>

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto proses pembacaan al-Qur'an di SDI Bayanul Azhar yang didampingi oleh guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 15 April 2019 :



Gambar 4.1 kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebagai pembiasaan sebelum belajar dimulai.<sup>5</sup>

Selain mengembangkan kurikulum 2013 dalam setiap proses pembelajaran dikelas, guru di SDI Bayanul Azhar menerapkan strategi dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Adapun strategi guru meliputi:

- a. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari hasil penelitian guru pendidikan agama Islam di Bayanul Azhar telah melaksanakan pengorganisaasian materi pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Observasi proses sebelum pembelajaran di SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 15 April 2019

<sup>5</sup> Dokumentasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dimulai di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 15 April 2019.

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, hingga kegiatan penutupan. Serta menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Program semester, Program tahunan, silabus.

Dalam penerapan strategi pengorganisasian materi pembelajaran ini sudah dilaksanakan semua guru baik guru bagian mengajar mata pelajaran atau guru kelas. Sebagaimana yang telah dikatakan bapak Syafa'at guru pendidikan agama Islam bahwa:

“SDI Bayanul ini untuk proses pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013. Sehingga pendekatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan pembelajaran yang sebisa mungkin berfokus kepada siswa, untuk pengorganisasian materi pembelajaran yang dilaksanakan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru, yaitu dengan membuat materi yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Sehingga guru bisa fokus pada target sasaran pembelajaran dan tidak melenceng dari materi yang akan disampaikan. Adapun untuk mengatur strategi pengorganisasian materi pembelajaran ini guru terlebih mempertimbangkan materi atau bahan ajar apa yang sekiranya masih memerlukan pendalaman dan sangat dibutuhkan peserta didik, kemudian guru menata pembelajaran dengan membuat rangkuman materi yang sekiranya berkaitan dengan silabus, Program Tahunan, Program bulanan, program Mingguan agar tetap saling berkaitan.”<sup>6</sup>

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran ini tidak hanya dilaksanakan oleh guru bagian mata pelajaran saja melainkan diperkuat oleh guru kelas V yang juga menerapkan setiap memulai proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu Siti Asrofah yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Safa'at, guru PAI, tanggal 16 April 2019

“Strategi pengorganisasian materi pembelajaran sudah dilaksanakan setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan merencanakan bahan ajar yang akan disampaikan dan sebelum bahan ajar disampaikan, terlebih dulu mencocokkan kompetensinya baik kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran itu harus disesuaikan dengan silabus, prota, promesnya. Dengan menerapkan pengorganisasian materi pembelajaran ini menjadikan materi yang hendak disampaikan menjadi terarah dan saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Terkadang juga membuat rancangan sebuah perencanaan pembelajaran yang digambarkan hanya dalam bentuk point-point penting yang sekiranya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik”.<sup>7</sup>

Pengorganisasian materi pembelajaran guru menata urutan sajian materi pembelajaran PAI untuk proses kelancaran saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Safa’at yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk menata urutan sajian materi pembelajaran PAI, dimulai dari menentukan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan sebelum mulai pembelajaran, kemudian sambil menentukan bahan ajar juga menganalisis sumber belajar yang digunakan dengan menyesuaikan rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 dan silabus pembelajaran kurikulum 2013. Apabila sudah siap maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Dengan pedoman RPP yang mana telah disesuaikan dengan kondisi kelas saat itu.”<sup>8</sup>

Kegiatan penataan urutan materi pembelajaran ini juga dilaksanakan guru kelas V. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Siti Asrofah bahwa:

“Untuk menata urutan materi pembelajaran, saya selalu menyusun dalam bentuk point-point garis besar dari materi tersebut dengan menganalisis terlebih dahulu dan membuat rangkuman sekiranya ini sangat penting untuk diingat. Dengan panduan rencana pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Asrofah, guru Kelas V, pada tanggal 16 April 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Safa’at, guru PAI, tanggal 16 April 2019

pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berjalan yaitu kurikulum 2013”.<sup>9</sup>

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi , peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakkan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi. Observasi penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019,<sup>10</sup>

Pada kegiatan pelaksanaan strategi pengorganisasian materi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan silabus.

Sesuai pernyataan Bapak Safa’at, yaitu:

“Supaya pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, maka seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum masuk di dalam kelas, seperti perangkat pembelajaran berupa silabus yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah, membuat RPP, melaksanakan materi yang terkait dengan rencana pembelajaran, dan membuat media, menerapkan metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan diterapkan pada peserta didik.”<sup>11</sup>

Selain itu dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga menyiapkan RPP. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Asrofah selaku guru Kelas V bahwa:

“Seorang guru harus membuat RPP sebelum memulai proses pembelajaran, dimana dalam pembuatan RPP merupakan urutan dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengomunikasikan. Adapun bahan-bahan pembelajaran yang kerap digunakan berupa gambar, contoh nyata, dan permodelan.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru kelas V, tanggal 16 April 2019

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 16 April 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru PAI, tanggal 16 April 2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru kelas V, tanggal 16 April 2019

Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen silabus Pendidikan Agama Islam terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, urutan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat memperkuat dengan contoh perangkat pembelajaran yang telah di buat Bapak Safa'at pada kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol dalam KKG PAI se-kecamatan Sumbergempol. Perangkat pembelajaran tersebut terlampir pada lampiran 7.<sup>14</sup>

Adapun kegiatan yang terdapat dalam perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai

---

<sup>13</sup> Observasi penelitian di SDI BAYanul Azhar Sumbergempol, pada tanggal 16 April 2019.

<sup>14</sup> Dokumentasi perangkat pembelajaran PAI, pada tanggal 16 April 2019



dari kegiatan pendahuluan yang mana dikemukakan oleh bapak kepala sekolah, yaitu bapak Ansori:

“Setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, mulai dari kegiatan orientasi materi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Begitu pula dengan pembelajaran PAI juga sama”<sup>15</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru PAI bapak Safa’at dan ibu Siti Asrofah. Bapak safa’at mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas dengan penuh *khidmat* Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar. Mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu kegiatan apersepsi, pelajaran minggu lalu. Kegiatan apersepsi selalu mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya. Dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dicapai, serta menyampaikan tujuan yang hendak dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi mengomunikasikan dengan menyampaikan menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi”<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Asrofah selaku guru kelas V, yang mengatakan bahwa:

“Pada proses pendahuluan guru harus mampu membangkitkan semangat untuk siap belajar bagi peserta didik, misalnya dengan melakukan ice breaking, tepuk tangan, bernyayi agar suasana hati peserta didik lebih siap untuk belajar, dan tujuannya agar pembelajaran itu tidak pasif, dan tentunya lebih semangat. Setelah guru mampu menumbuhkan semangat maka guru mulai melakukan apersepsi, absensi siswa, meriview materi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini”<sup>17</sup>.

Data didukung pada saat observasi di dalam ruang kelas V-B yaitu kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ansori pada tanggal 15 April 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Safa’at pada tanggal 16 April 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Siti Asrofah pada tanggal 26 April 2019

dengan berdo'a dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, guru mulai menyapa peserta didik dengan nada bersemangat dan gembira, kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama bacaan-bacaan do'a sholat lima waktu dan guru melakukan apersepsi dengan mengecek kehadiran peserta didik.<sup>18</sup>

Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: salam, berdoa, kegiatan apersepsi, motivasi, membaca ayat-ayat Al-Qur'an surat pilihan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik serta menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Pendidikan Agama Islam di kelas V yang terlampir dalam lampiran 7.

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pendahuluan pada saat proses pembelajaran dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama:

---

<sup>18</sup> Observasi proses pembukaan pembelajaran kelas V di SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 16 April 2019



Gambar 4.2 Peserta didik membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Berdasarkan foto diatas diketahui bahwa peserta didik membaca Al-Qur'an surat Lukman dengan baik dan benar yang dipandu oleh guru PAI. Ini merupakan kegiatan apersepsi guru terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu surat Al-Lukman dan materi yang diajarkan yaitu memahami kisah dan kandungan ayat surat al-lukman.

Berdasarkan pengamatan kedua yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 16 April 2019 guru mulai pembelajaran dengan mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas, sebelum membaca Al-Qur'an guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a, membaca Al-Qur'an Surat Al-Lukman. Selain itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan pendahuluan yang

---

<sup>19</sup> Dokumentasi kegiatan Pembiasaan Keagamaan SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 16 April 2019

dilakukan guru PAI pada kelas V-B, mereka sangat antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

## 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Safa'at, bahwa:

“Dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik metode yang digunakan guru melibatkan peserta didik seperti ceramah interaktif, diskusi Tanya jawab, kerja kelompok dan unjuk kerja, metode yang bisa membuat peserta lebih aktif, kreatif dan mandiri”<sup>21</sup>

Demi mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Siti Asrofah, Ibu Siti Asrofah mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di Stingkat sekolah dasar dirancang atas dasar metode ilmiah. Seperti didasarkan pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran materi, atau situasi tertentu, namun ada beberapa materi mungkin tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural yang sesuai dengan sintaknya.”<sup>22</sup>

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 15-16 April 2019

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Safa'at pada tanggal 16 April 2019

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru kelas V, Ibu Siti Asrofah pada tanggal 26 April 2019

komunikasi. untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demokrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan sebagian besar peserta didik aktif dan antusias namun ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.<sup>23</sup>

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengamati, banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Safa'at selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati guru dapat melakukan dengan cara membaca buku bacaan materi, mengamati gambar atau tayangan tentang materi yang kan dipelajari, serta menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik”<sup>24</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Siti Asrofah, beliau mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat guru praktik, berwudhu, sholat,

---

<sup>23</sup> Observasi peneliti di SDI Bayanul Azhar pada tanggal 16 April 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru PAI, bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah teladan rosul dan sahabat. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, agar melatih mereka untuk memperhatikan hal yang paling penting dari suatu benda atau objek."<sup>25</sup>

Sesuai dengan observasi kegiatan mengamati ketika pembelajaran PAI di dalam kelas V-C di mulai dengan mengamati suatu bacaan tentang kisah tauladan Lukman, yang sebelumnya bapak Safa'at mencotohkan pembacaan ayat Al-Qur'an pada surat Al-Lukman dan peserta didik mengamati cara membaca dan lagu yang dilafalkan oleh bapak Safa'at setelah peserta didik mengamati secara bersama-sama peserta didik membaca dengan menirukan lagu yang dicontohkan guru di depan kelas.<sup>26</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di kelas V-B, kegiatan mengamati dilakukan sama seperti di kelas V-B dan peserta didik secara langsung membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan, dan untuk melihat kemampuan masing-masing peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memanggil beberapa nama untuk membaca didepan bapak Safa'at selaku guru Pendidikan Agama Islam.<sup>27</sup>

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-C:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Siti Asrofah pada tanggal 26 April 2019

<sup>26</sup> Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas V-C pada tanggal 16 April 2019

<sup>27</sup> Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas V-B pada tanggal 29 April 2019



Gambar 4.3 Peserta didik mengamati teks bacaan Tauladan Lukman<sup>28</sup>

Peserta didik kelas V-C pada gambar diatas diminta oleh pak Safa'at untuk mengamati teks bacaan kisah Lukman dan potongan ayat surat Al-Lukman untuk dibaca kandungannya, dan masing-masing peserta didik membaca kemudian pak Safa'at mengarahkan bacaan-bacaan yang penting yang perlu di baca dan diamati oleh peserta didik Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan kondusif.

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:




---

<sup>28</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Bayanul Azhar pada tanggal 16 April 2019

Gambar 4.4 Peserta didik membaca surat Al-Lukman yang dibimbing secara langsung oleh Bapak Safa'at selaku guru PAI<sup>29</sup>

Pada gambar diatas peserta didik di kelas V-B sebelumnya di tugaskan untuk mengamati dan belajar membaca Kisah Tauladan Lukman serta di tugaskan untuk sekalian pratik membaca Surat Al-Lukman di depan Gurunya dan akan dibimbing jika peserta didik mengalami kesulitan atau dirasa masih belum paham.

Kegiatan belajar menanya dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Bayanul Azhar yaitu dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada keterampilan Hots atau berpikir tingkat tinggi guna menggali informasi tambahan tentang apa yang diamati, diketahui, dan yang peserta didik jalankan. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Safa'at selaku guru PAI di SDI Bayanul Azhar:

“Biasanya setelah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak yang guru paparkan atau jelaskan, dilanjut dengan sesi tanya jawab dengan peserta didik dimana peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang dibahas. Setiap peserta didik dipersilahkan untuk menjawab bagi yang bisa dan guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik yang berani menjawab diberikan tambahan nilai agar lebih semangat untuk belajar.”<sup>30</sup>

Demi mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Siti Asrofah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya biasanya guru member motivasi untuk bertanya, dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, minat serta perhatian, peserta didik bisa menganalisis suatu tema atau topic pembelajaran

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Bayanul Azhar pada tanggal 16 April 2019

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Safa'at Guru PAI SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 16 April 2019



sehingga mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.”<sup>31</sup>

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses pembelajaran tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah menggunakan metode pengajaran yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Safa’at, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran banyak strategi yang diterapkan untuk membuat peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya maka seorang guru sangat perlu untuk menyiapkan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan semangat untuk mempelajari Agama Islam. Adapun metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif, mandiri misalnya materi yang akan dibahas tentang kisah-kisah Teladan Lukman, dengan guru menerangkan terlebih dahulu dan guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab dan drill untuk proses hafalan-hafalan ayat-ayat hadist.”<sup>32</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>33</sup>

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi SDI Bayanul

Azhar Sumbergempol:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Siti Asrofah, pada tanggal 26 April 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Safa’at pada tanggal 16 April 2019

<sup>33</sup> Observasi Proses Pembelajaran SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 16 April 2019



Gambar 4.5 guru memotivasi Peserta didik kelas V untuk bertanya jawab.<sup>34</sup>

Kegiatan inti selanjutnya adalah menalar dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Bayanul Azhar yaitu dengan berdiskusi dengan teman serta guru untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi di buku. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Safa'at selaku guru PAI kelas V di SDI Bayanul Azhar:

“Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir buku paket atau antar teman. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok, dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik”<sup>35</sup>

Pada kegiatan mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V, yaitu Ibu Siti Asrofah, beliau mengatakan bahwa:

<sup>34</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, pada tanggal 16 April 2019.

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Safa'at pada tanggal 16 April 2019

“Untuk proses pembelajaran ini guru biasanya meminta peserta didik untuk menemukan hal-hal penting yang menjadi garis besar dalam topik atau tema yang ada di dalam buku, baik LKS, buku Paket dan sumber cetak lainnya, dari pencarian tersebut peserta didik secara langsung juga melakukan pengamatan dengan baik, bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok.”<sup>36</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-B materi tentang kisah tauladan Lukman peserta didik secara bersama mendiskusikan bersama guru dan antar teman.<sup>37</sup>

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:



Gambar 4.6 Guru sedang mengarahkan peserta didik saat menugaskan diskusi bersama antar teman serta mengolah informasi yang didapat.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Siti Asrofah pada tanggal 26 April 2019

<sup>37</sup> Observasi peneliti saat proses pembelajaran, pada tanggal 26 April 2019

<sup>38</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran saat proses pengarahan tugas diskusi, pada tanggal 26 April 2019

Pada dokumen diatas diketahui bahwa peserta didik sedang bertukar pendapat dengan teman. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap menalar, maka kegiatan selanjutnya adalah tahap mengomunikasikan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Bayanul Azhar yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Safa'at selaku guru PAI kelas V-B di SDI Bayanul Azhar:

“Dalam kegiatan mengkomunikasikan biasanya guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk mengkomunikasikan secara kelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan kreativitas masing-masing kelompok. Sedangkan kelompok lain menanggapi.”<sup>39</sup>

Pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru Kelas V yaitu, Ibu Siti Asrofah, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahap mengkomunikasikan guru biasanya meminta peserta didik untuk membacakan hasil analisis dan diskusi tentang materi PAI atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi bersama teman kelompok di depan kelas”<sup>40</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-B materi

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Safa'at pada tanggal 16 April 2019

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Siti Asrofah tanggal 26 April 2019

tentang kisah teladan Lukman. Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.<sup>41</sup>

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:



Gambar 4.7 Peserta didik menyampaikan hasil diskusi.<sup>42</sup>

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membacakan hasil diskusi kelompok tentang kisah Lukman, dan kelompok lain yang menyimak juga diberi kesempatan untuk melengkapi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

---

<sup>41</sup> Observasi peneliti dalam proses pembelajaran tanggal 16 April 2019.

<sup>42</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Bayanul Azhar, pada tanggal 16 April 2019

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru berguna untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru PAI yaitu bapak Safa'at yaitu:

“Untuk kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Agar peserta didik dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafalkan untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan”.<sup>43</sup>

Pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Siti Asrofah dan peserta didik kelas V-B yaitu Naila Durotunnadhifa. Ibu Siti Asrofah mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang materi itu. Selain itu guru selalu memberikan nasihat kehidupan kepada peserta didik misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya”.<sup>44</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Naila Durotunnadhifa selaku peserta didik kelas V-B yang mengatakan bahwa:

“Pada akhir pembelajaran biasanya guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan proses pembelajaran dan materi pelajaran, guru memberikan tes lisan atau tulis, guru mengumpulkan hasil kerja, guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan, guru memberikan nilai tambahan bagi peserta didik atau kelompok yang

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safaat pada tanggal 16 April 2019

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Siti Asrofah, pada tanggal 26 April 2019

paling aktif. Guru juga memberikan nasihat agar selalu giat belajar, sholat, tadarus Al-Qur'an patuh kepada orang tua dan selalu mengormati guru."<sup>45</sup>

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:



Gambar 4.8 Kegiatan penutup dengan penguatan materi akhir dalam proses pembelajaran PAI<sup>46</sup>

Pada gambar diatas diketahui bahwa guru dan peserta didik sedang melakukan kegiatan penutup yaitu dengan mengadakan kuis dan menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan KI, KD dan isi materi yang akan disampaikan.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas V Naila Dhurrotunnadhifa, pada tanggal 16 April 2019

<sup>46</sup> Dokumentasi foto kegiatan akhir pembelajaran di kelas V, pada tanggal 16 April 2019

Strategi pengorganisasian materi guru juga merangkumkan materi-materi pembelajaran yang dirasa perlu pembahasan lebih dalam sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak Safa'at bahwa:

“Setiap pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, saya sering mencatatkan rangkuman yang sekiranya perlu untuk siswa pelajari lebih dalam, dan biasanya saya mencatatkan rangkuman itu pada bab pembahasan yang sukar dipahami peserta didik, sehingga saya perlu menambah bahan ajar yang bersumber dari buku-buku induk, atau kamus-kamus yang tersedia. Selain itu tujuan menuliskan rangkuman materi untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran, dengan mencatat juga peserta didik menjadi terampil dalam membaca, menulis, memahami materi yang sedang dibahas.”<sup>47</sup>

Hal ini didukung dengan data dokumentasi foto pada saat pencatatan materi di papan tulis saat proses pembelajaran di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol:



Gambar 4.9 guru PAI mencatatkan rangkuman pembelajaran.

Materi pembelajaran Pendidikan agama Islam lumayan banyak untuk pembahasannya, sehingga guru perlu mengatur waktu juga dalam proses

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safaat pada tanggal 16 April 2019



pembelajarannya, sebagaimana wawancara dengan guru PAI bapak Safa'at bahwa:

“Untuk pembahasan materi pembelajaran yang harus disampaikan paling tidak saya harus mengatur waktu untuk penyampaiannya, karena untuk proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk menyelesaikan materi tepat waktu, dan paling tidak untuk materi yang banyak paling dua kali pertemuan dengan pertimbangan mengambil jam materi yang sedikit. Jadi guru harus pandai-pandai mengatur strategi yang tepat agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik.”<sup>48</sup>

Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran di kelas pada tanggal 16 April 2019, guru menyampaikan materi pada Minggu berikutnya untuk menuntaskan materi yang belum selesai disampaikan kepada peserta didik. Adapun dokumentasi untuk memperkuat data diatas terlampir pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran 7.

Komponen selanjutnya yaitu lembar kerja sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI yaitu bapak Safa'at:

“Pada saat pembelajaran berakhir saya meminta peserta didik untuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang terdapat di dalam buku siswa, tujuannya adalah untuk melihat seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan guru.”<sup>49</sup>

Diperkuat hasil observasi proses siswa melaksanakan pengerjaan lembar kerja di LKS siswa pada tanggal 16 April 2019.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

Hal ini didukung dengan data dokumentasi foto saat peserta didik sedang mengerjakan lembar kerja yang terdapat pada buku siswa:



Gambar 4.10 peserta didik sedang mengerjakan lembar kerja siswa di buku cetak Pendidikan Agama Islam yaitu Almahirr<sup>50</sup>

- b. Strategi Penyampaian materi Pembelajaran yang ditempuh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun untuk pelaksanaan strategi penyampaian materi pembelajaran ini guru melaksanakan tiga tahapan utama yaitu:

#### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi sebagai penghubung penyampaian materi secara efektif dan mudah diterima karena termasuk alat pembelajaran yang menarik, dalam dunia pendidikan terutama saat proses pembelajaran dan pengajaran di dalam

---

<sup>50</sup> Dokumentasi foto saat pengerjaan Kuis di akhir pembelajaran pada tanggal 16 April 2019

ruang kelas atau di luar kelas dengan adanya media sangat membantu tersampainya materi dengan mudah dan guru bisa mengontrol waktu tenaga dalam kegiatan inti pembelajarannya. Dengan media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih antusias dan semangat karena juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Bayanul Azhar yaitu bapak Ansori beliau menyampaikan bahwa:

“Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat yang sebenarnya sangat membantu guru dalam memudahkan proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk Lembaga SDI Bayanul Azhar sendiri unuk media pembelajaran sudah menyiapkan media IT yaitu proyektor dan laptop yang berjumlah enam unit, untuk digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran berupa power point atau video vial ataupun gambar. Dan saya sangat menganjurkan guru-guru untuk menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>51</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yaitu bapak Safa’at bahwa:

“Untuk pembelajaran PAI saya juga menggunakan media pembelajaran yang berupa media dua dimensi berupa gambar, karena lebih efektif dan efisien, untuk biaya pembuatan juga tidak terlalu mahal sehingga sangat memudahkan saya dalam menyampaikn point-poin penting dalam proses pembelajaran, setelah media kami buat dengan peserta didik hasil media ditempel di dinding sebagai bentuk apresiasi karya peserta didik sendiri, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik”.<sup>52</sup>

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi media yang pernah dibuat oleh peserta didik saat pembelajaran PAI dengan materi Mengenal Asmaul Husna:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar, Bapak Ansori pada tanggal 26 April 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa’at pada tanggal 26 April 2019



Gambar 4.11 Hasil media pembelajaran berupa dua dimensi yang dibuat oleh peserta didik kelas V.<sup>53</sup>

Proses pembuatannya, guru mengarahkan siswa untuk membawa alat dan bahan berupa kertas serta spidol untuk membuat pola tulisan kaligrafi asmaul husna kemudian pola yang sudah digambar ditebali dengan spidol sambil melafalkan dan mengingat-mengingat urutan asmaul husna dengan lagu. Pembelajaran sangat menarik dan tidak menjenuhkan. Antusias serta semangat anak-anak menjadi meningkat.

## 2. Interaksi siswa dengan media pembelajaran

Proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa

---

<sup>53</sup> Dokumentasi foto hasil media pembelajaran pada tanggal 16 April 2019

dalam belajar hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at bahwa:

“Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menumbuhkan keterkaitan hubungan guru dengan siswa salah satunya adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media itu sendiri, dimana dengan adanya interaksi ini bisa membuat peserta didik menjadi terampil dan bisa secara langsung untuk ikut mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam hal menggambar atau memwarna, serta guru juga bisa melihat karakter peserta didik yang menyukai belajar secara visual, audiovisual atau kinestik, dan membuat guru untuk terus belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.”<sup>54</sup>

Data diperkuat dengan hasil observasi peneliti secara langsung dikelas, dan melihat proses interaksi guru menyamapaikan pembelajaran dengan menggunakan media video dari ponsel guru PAI yaitu Bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019.<sup>55</sup>

Keabsahan data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung di kelas V-B:



Gambar 4.12 Hasil Interaksi peserta didik dengan media Elektronik<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

<sup>55</sup> Observasi peneliti proses pembelajaran pada tanggal 26 April 2019

<sup>56</sup> Dokumentasi foto hasil interaksi siswa dengan media pembelajaran pada tanggal 26 April 2019

### 3. Bentuk belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Untuk pembelajaran yang efektif guru harus melakukan berbagai cara, strategi, media pembelajaran, metode bahkan model-model yang bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak kepala sekolah yaitu bapak Ansori beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bentuk pembelajaran saya sendiri menganjurkan kepada guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya yang bisa membuat peserta didik itu tidak jenuh dan untuk sekolah sendiri juga memfasilitasi bentuk kelas yang berada di luar, seperti gazebo di bawah pohon, teras atau teman yang teduh yang bisa membuat peserta didik nyaman untuk belajar dan tidak jenuh untuk terus belajar di luar ruangan.”<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI dan Guru Kelas V, yaitu Bapak Safa’at dan Ibu Siti Asrofah.

Bapak Safa’at mengatakan bahwa:

“Untuk belajar mengajar dalam materi pendidikan agama Islam ini, saya tidak selalu berada di dalam ruangan biasanya saya juga mengajak siswa untuk pergi ke mushola atau tempat-tempat yang teduh untuk proses pembelajaran yang membuat peserta didik tidak jenuh untuk terus belajar di dalam kelas.”<sup>58</sup>

Ibu Siti Asrofah juga mengungkapkan hal yang senada dengan guru PAI bahwa:

“Untuk pembelajaran yang terus di dalam kelas sebenarnya juga sangat menjenuhkan, apalagi untuk anak usia kelas V terkadang

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar, Bapak Ansori pada tanggal 26 April 2019

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa’at pada tanggal 26 April 2019

juga suka meminta untuk belajar diluar kelas, dan saya sering mengajak mereka untuk belajar di bawah pohon kelengkeng atau hanya di teras depan kelas, dengan memindah tempat belajar mereka, sudah menimbulkan dampak yang cukup baik, peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajarannya yang disampaikan guru”.<sup>59</sup>

Data juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran diluar dimana guru PAI mengajak peserta didik untuk Praktek Berwudu di area Mushola Lembaga Bayanul Azhar.<sup>60</sup>

Keabsahan data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung di Mushola Bayanul Azhar:



4.13 proses pembelajaran di luar kelas denganmelaksanakan praktek berwudhu.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Siti Asrofah, pada tanggal 26 April 2019

<sup>60</sup> Observasi peneliti proses pembelajaran pada tanggal 26 April 2019

<sup>61</sup> Dokumentasi foto hasil interaksi siswa dengan media pembelajaran pada tanggal 26 April 2019

c. Strategi evaluasi materi Pembelajaran yang ditempuh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Evaluasi penggunaan strategi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya sikap peserta didik saat proses maupun diluar proses pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran maupun pada awal pelajaran, tengah semester dan akhir semester, misalnya penilaian tengah akhir semester, penilaian akhir semester. Jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.

Dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik evaluasi dilakukan pada semua aspek yang ada dalam diri peserta didik baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan diatas



diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI bapak Safa'at dan Guru Kelas

V Ibu Siti Asrofah bahwa:

“Dalam pembelajaran memang media sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan merancang penjadwalan untuk penggunaan strategi sendiri malah memudahkan guru dalam menentukan setiap strategi yang akan dipakai dengan menyesuaikan tujuan dan karakteristik biang studi atau materi yang akan diajarkan, kemudian dapat memantau kendala serta memahami karakteristik siswa sendiri dalam minat untuk belajar.”<sup>62</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru kelas V ibu Siti Asrofah bahwa:

“Untuk Penjadwalan strategi yang digunakan teradang saya juga menulis hanya bentuk peta konsep yang mana secara garis besar sudah saya sesuaikan dengan materi belajar, kondisi siswa, kendala yang mungkin akan timbul jika strategi itu tidak berjalan, dan saya juga menyiapkan alternative lain yang mungkin bisa mengembalikan kondisi kelas agar bisa efektif kembali, kalau untuk jadwalnya sendiri saya tidak begitu tertip. Karena guru sendiri juga dituntut waktu untuk segera menghabiskan materi dan apalagi untuk waktu pembelajaran di semester II ini sangat singkat dan membutuhkan penguatan materi yang lebih dalam, dan untuk sehari-hari pembelajaran langsung yang saya rasa paling efektif dan efisien, tapi juga memiliki sisi kelemahan, dimana peserta didik menjadi mudah jenuh untuk mengikuti pelajaran, sehingga saya mengevaluasi pembelajaran yang sudah saya sampaikan”<sup>63</sup>

Data diperkuat dengan dokumentasi penjadwalan strategi yang dilampirkan pada RPP.<sup>64</sup>

## 2. Evaluasi Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Cacatan kemajuan belajar siswa sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran guru akan dapat menentukan langkah-langkahselanjutnya sebagai bentuk evaluasi bagi guru sendiri yang mana langkah-langkah dari

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Siti Asrofah, pada tanggal 26 April 2019

<sup>64</sup> Dokumentasi Penjadwalan startegi terlapir pada lampiran 7.

pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sendiri meliputi pertimbangan strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai atau belum, apakah rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan faktor guru dalam menjelaskan ataukah peserta didik sendiri, yang mana pertimbangan ini bisa mempengaruhi peningkatan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Keabsahan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI bapak Safa'at bahwa:

“Dalam pembuatan catatan kemajuan peserta didik biasanya saya merefleksikan pada RPP yang sudah saya buat dan mengkaji ulang jika ada strategi atau model yang tidak sesuai dengan kondisi saat itu. Dan untuk melihat kemajuan peserta didik sendiri saya melihat dari hasil lembar kerja siswa atau kuis saat pembelajaran hampir usai yang mana saya bisa melihat mana peserta didik yang sudah bisa menerima pembelajaran dan mana yang belum bisa menerima. Biasanya bagi peserta didik yang belum bisa memahami penyampaian materi saya maka saya akan mengulang-ngulang saat awal pembelajaran dengan terus mengingatkan dan mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan yang sekarang, meskipun hanya sekilas saja.”<sup>65</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas V ibu Siti Asrofah beliau mengatakan:

“Untuk catatan kemajuan belajar saya mengandalkan nilai dari kebiasaan peserta didik dari melihat keaktifan atau saat mengerjakan tugas belajar yang mana saya melihat kemampuan peserta didik yang berbeda itu menjadi acuan saya untuk terus belajar dan introspeksi diri dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan, sertamelihat dari keefektifan dan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri, biasanya jika prosedur saya saat melaksanakan strategi gagal atau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakannya langsung melingkari dan mencari solusi untuk strategi

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Safa'at pada tanggal 26 April 2019

belajar yang lebih pas saat kondisi peserta didik yang mungkin tidak dapat dikendalikan atau mungkin terlalu pasif sehingga menjadikan pekerjaan tersendiri untuk saya agar bisa memacu untuk semangat belajar”<sup>66</sup>

Keabsahan data peneliti juga melakukan observasi saat proses pencatatan kemajuan belajar di dalam kelas dengan mengambil penilaian kognitif peserta didik.<sup>67</sup>

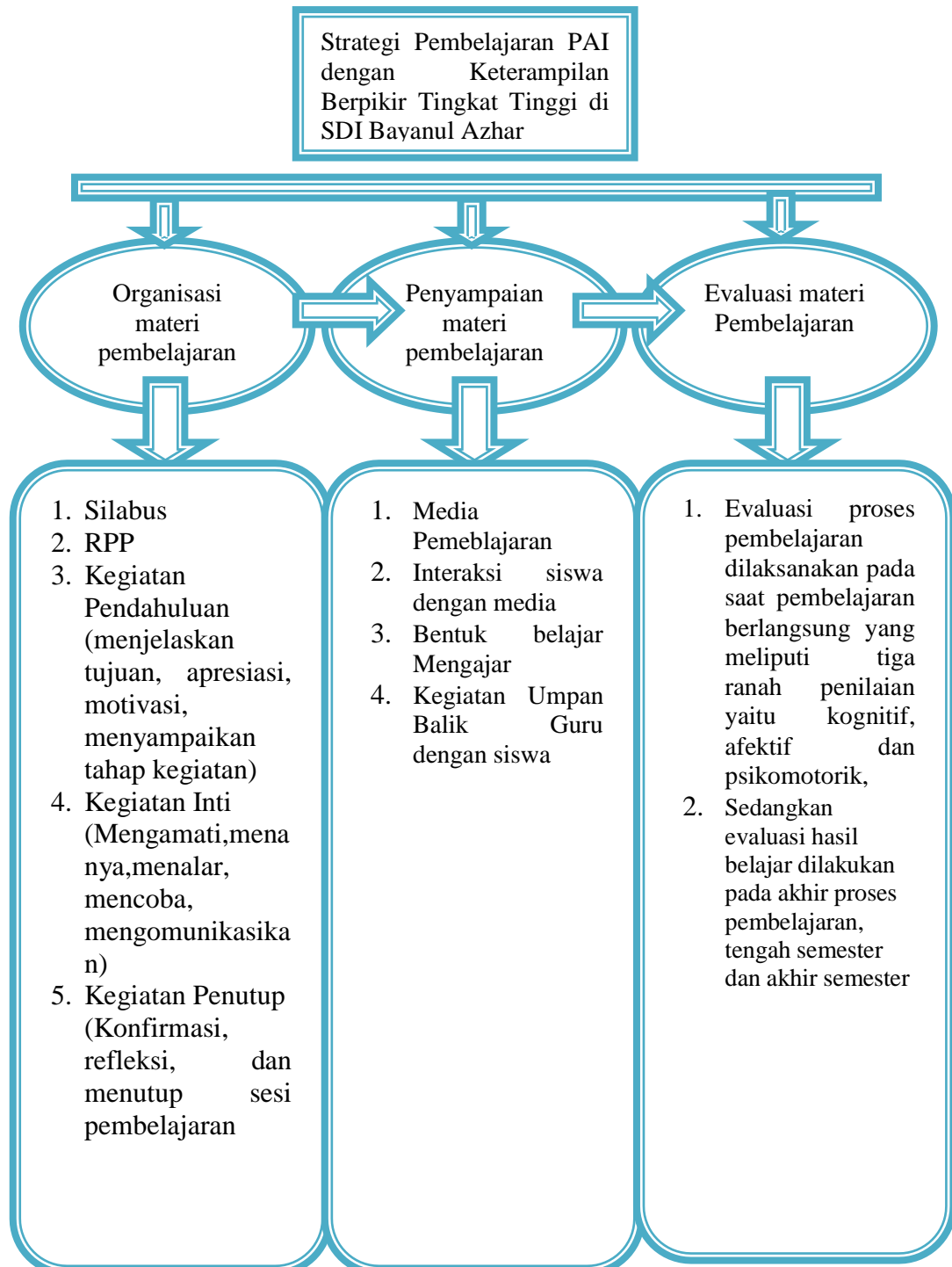
Dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa lembar nilai peserta didik kelas V yang terlampir .<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Siti Asrofah, pada tanggal 26 April 2019

<sup>67</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 16 April 2019

<sup>68</sup> Dokumentasi hasil kemajuan peserta didik terlampir pada lampiran ke 7.



Gambar 4.14 Analisis data Tunggal (SDI Bayanul Azhar Sumbergempol)

## 2. Paparan data di SDI Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan lembaga sekolah SDI Qurrota A'yun. Dimana lembaga SDI Qurrota A'yun ini menerapkan 3 kurikulum yakni kurikulum nasional 2013, kurikulum madrasah Diniyah yang disusun oleh lembaga sendiri, Kurikulum ICP Cambridge yang bekerjasama dengan tim T2EDI dari Malang. Adapun untuk kurikulum nasional yang digunakan mata pelajaran PAI adalah kurikulum 2013 yang mana menggunakan pendekatan sintifik dalam proses pembelajarannya. Serta menggunakan berbagai macam strategi meliputi:

- a) Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Qurrota A'yun

Dari hasil penelitian mengenai strategi pengorganisasian materi pembelajaran dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, model, rangkuman materi dan evaluasi atau penilaian.

Untuk pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik ini, hampir seluruh lembaga pendidikan sudah menerapkan kurikulum ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun bapak Imam Muslimin bahwa:

“Di SDI Qurrota A'yun adalah lembaga sekolah yang menggunakan 4 kurikulum yakni kurikulum nasional 2013 yang telah di,canangkan pemerintah, kurikulum TPQ, kurikulum Lembaga madrasah Diniyah yang dikembangkan oleh lembaga Qurrota A'yun sendiri, dan yang terakhir kurikulum internasional prgram ICP *Inglish Cambrige* yang bekerja sama dengan T2EDI dari Malang. Untuk kurikulum nasional yaitu kurikulum yang telah dikembangkan pemerintah untuk dikembangkan di sekolah dasar pada umumnya, kurikulum TPQ ini kurikulum yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan buku Iqra' dan metode membacanya menerapkan metode Tilawati, untuk kurikulum madrasah diniyah sendiri dikembangkan oleh lembaga SDI Qurrota A'yun Sendiri dengan mengikuti sistem madrasah diniyah pada umumnya yang mana mengembangkan kegiatan berupa belajar menulis atau membaca huruf pegon dengan kitab-kitab dari pondok salafi, sementara untuk kurikulum Internasional yaitu kelas ICP yang mana dikembangkan mengikuti kurikulum *Cambrige* yang dikembangkan oleh T2EDI dari Malang, dimana lembaga yang mengembangkan kelas Prgram ICP ini di Tulungagung ada beberapa sekolah yakni Bayanul Azhar, Qurrota A'yun, Al-Azhar Bandung. Untuk kurikulum 2013 yang dikembangkan di SDI Qurrota sendiri telah menerapka pendekatan Sainifik, yang mana pendekatan ini merupakan pendekatan yang berkarakter ilmiah, dan pada kurikulum 2013 ini mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis keterampilan berpikir tinggi atau Hots, yang merupakan salah satu pembelajaran untuk masa sekarang dan masa yang akan datang karena menekankan pada ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>69</sup>

Selanjutnya perencanaan yang dilakukan guru di SDI Qurrota A'yun sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Imam Muslimin yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menghimbau kepada semua guru untuk membuat perencanaan pembelajaran kepada semua guru untuk membuat perencanaan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Imam Muslimin, pada Tanggal 29 April 2019.

pembelajaran sesuai dengan kurikulum di sekolah ini yaitu Kurikulum 2013. Perencanaan tersebut untuk menentukan tujuan serta merumuskan mengatur penggunaan sumber-sumber metode media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, sebelum proses pembelajaran semua guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode dan media serta lembar penilaian.”<sup>70</sup>

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan wawancara kepada

Ibu Saudah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru maka wajib untuk membuat peserencanaan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran yaitu berupa prota, promes, berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester . sementara silabus adalah pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsure yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dan pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”<sup>71</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Winartin yang mengungkapkan

bahwa:

“keterkaitan model, strategi, metode, teknik, taktik , media, sumber sangat erat sekali kaitannya, tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar, dan tentunya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu sebagai seorang guru harus berani berinovasi dalam mengembangkan atau merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik untuk mamacu semangat belajar dandapat meningkatkan prestasi belajarnya serta membantu kemudahan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Qurrota A’yun , Bapak Imam Muslim pada tanggal 29 April 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru PAI Qurrota A’yun, yaitu Ibu Saudah, pada tanggal 4 April 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V di SDI Qurrota A’yun, yaitu Ibu Winartin pada tanggal 10 April 2019

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat bukti berupa perangkat pembelajaran meliputi prota, promes, silabus dan RPP yang diletakan di Meja guru yang sudah ditata dengan rapi.<sup>73</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan prota promes, sesuai pernyataan Ibu Winartin guru kelas V bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan silabus, prota, promes yang diolah dalam kegiatan KKG kecamatan pada awal tahun ajaran baru.”<sup>74</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan silabus. Sesuai pernyataan ibu Winartin ,bahwa:

“Untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan optimal maka seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum masuk di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk silabus yang telah di persiapkan oleh pemerintah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di persiapkan oleh guru yang mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemeritah.”<sup>75</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Saudah bahwa:

“Ketika meyusun RPP pembelajaran PAI dengan pendekatan saitifik harus memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi, menata urutan dan tujuan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat denganmudah menerima materi tersebut”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Obesrvasi Peneliti di SDI Qurrota A'yun pada tanggal 10 April 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V di SDI Qurrota A'yun, yaitu Ibu Winartin pada tanggal 10 April 2019

<sup>75</sup> <sup>75</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V di SDI Qurrota A'yun, yaitu Ibu Winartin pada tanggal 10 April 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru PAI Qurrota A'yun, yaitu Ibu Saudah, pada tanggal 4 April 2019



Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat memperkuatnya dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat Ibu Saudah untuk kelas V SDI Qurrota A'yun dalam KKG PAI sekecamatan Ngunut, perangkat pembelajaran tersebut terlampir pada lampiran 7.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tidak boleh dilewatkan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Saudah bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran guru biasanya memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, adapun untuk penentuan model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi, karakteristik dan situasi dan kondisi peserta didik. Khusus untuk kelas V biasanya model pembelajaran kooperatif terdiri dari dua sampai empat orang dalam satu kelompok, atau kadang dilakukan dengan model pembelajaran klasikal, yang mana tujuannya mencari keefektifan dalam menyampaikan pembelajaran dalam satu rombel.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Observasi peneliti di SDI Qurrota A'yun pada tanggal 10 April 2019

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru PAI Qurrota A'yun, yaitu Ibu Saudah, pada tanggal 4 April 2019

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan pengecekan data berupa triangulasi sumber dengan Dira ,peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI biasanya Ibu Saudah membuat kelompok belajar yang terdiri dari dua sampai empat peserta didik dalam satu kelompok. Peserta didik diminta untuk berdiskusi, kemudian menganalisis bersama satu kelas terkadang ibu Saudah menjelaskan materi kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang telah ditugaskan. Dan dalam pembelajaran kadang juga diajarkan secara langsung tanpa membuat kelompok.”<sup>79</sup>

Data didukung dengan observasi model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V, disesuaikan dengan materi, karakteristik dan situasi dan kondisi peserta didik, hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ibu Saudah membuat pembelajaran secara langsung atau klasikal dalam satu rombel.<sup>80</sup>

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standart kompetensi lulusan dan standar isi . dalam hal ini setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standart isi.

Pelaksanaan pembelajaran di SDI Qurrota A’yun berdasarkan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah bapak Imam Muslimin yang mengungkapkan bahwa:

“Di lembaga SDI Qurrota A’yun ini ada peraturan yangditetapkan mulai dari kelas I-IV dimana wali murid hanya boleh mengantar sampai pintu gerbang dan berjabat tangan dengan ibu atau bapak guru piket yang telah menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang. Berjabat tangan harus dengan menggunakan kedua tangan dan mencium tangan bapak ibu

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan peserta didik,Dira pada tanggal 10 April 2019

<sup>80</sup> Observasi peneliti di SDI Qurrota A’yun pada tanggal 10 April 2019

guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai seluruh peserta didik melaksanakan apel pagi dan membaca hadis dan doa pilihan, serta penambahan kosa kata bahas arab dan inggris yang sudah disiapkan sebelumnya. Untuk KBM dimulai dari jam 07.30 selesai jam 14.30, untuk hari Jum'at bagi kela IV-VI pulang jam 13.30 karena ada kelas madrasah diniyah. Sementara kelas I-III pulang jam 11.00 WIB.”<sup>81</sup>

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan Ibu Winartin selaku guru kelas V, Ibu Winartin mengatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran peeserta didik melakukan pembiasaan membaca hadist dan do'a pilihan saat apel pagi di halamansekolah, kemudian peserta didik memasuki ruang kelas pada pukul 07.30 dan proses KBM dimulai. Guru sebelum memulai pembelajaran memulai dengan berdoa serta membaca surat-surat pendek biasanya yang sering di baca adalah surat Annas dan salah satu hadist. Kemudian guru memberikan salam dan menyapa peserta didik dengan melakukan kegiatan apersepsi kehadiran peserta didik.guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran hingga pelajaran selasai, jam 09.00 WIB peserta didik istirahat dan saat pukul 12.00 Wib peserta didik makan siang yang mana untuk snak dan makan siang sudah disiapkan oleh pihak sekolah jam 12.30 wib peserta didik melaksanakan sholat jama'ah yang terbagi menjadi dua lokasi yaitu masjid dan aula sekolah, setelah selesai sholat berjama'ah peserta didik memasuki ruang kelas dan mulai pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an dan dilanjut pelajaran terahir sampai jam pulang.”<sup>82</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Saudah selaku guru PAI mengatakkan bahwa:

“ Dalam penerapan pembelajaran terkadang sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sangat mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Untuk mengatasi hal yang demikian maka guru harus menggunakan berbagai macam strategi baru. Sebelum proses pembelajaran berlangsung biasanya peserta didik membaca surat dan hadist yang dibimbing oleh masing-masing guru yang mengajar,dan membiasakan guru membuka pelajaran dengan meggunakan bahasa inggris. Pada awal pembelajaran membangkitkan kesiapan peserta didik dengan motivasi dan gerakan ice breaking yang menyenangkan kemudia guru menyampaikan tujuan pembelajaran , memasuki kegiatan inti guru melakukan beberapa langkah pembelajaran misalnya mengajak siswa untuk mengamati gambar,menganalisis teks,mendiskusikan suatu masalah yang ditemui di lingkungan peserta didik, dan untuk kegiatan pembelajaran terahir guru memperjelas materi dengan merangkumkan yang telah dipelajari dan member

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun , Bapak Imam Muslim pada tanggal 29 April 2019

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru kelas V, Ibu Winartin pada tanggal 10 April 2019

nasehat kepada peserta didik untuk selalu belajar bersikap yang baik, menjaga sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga perilaku yang baik.”<sup>83</sup>

Data didukung dengan dokumentasi foto kegiatan berdoa bersama di dalam kelas V:



Gambar 4.15 Peserta didik memulai kegiatan dengan berdoa serta membaca hadist pilihan.<sup>84</sup>

Pada gambar diatas merupakan salah satu karakteristik dari SDI Qurrota A'yun dimana setiap pembelajaran harus dimulai dengan berdoa bersama serta dibimbing oleh guru nya. Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum yang mana pendekatan yang digunakan adalah saitifik yang mana meliputi tiga tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiata pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan yang termasuk aktivitas penting karena menjadi dasaran dari keterkaitan kegiatan selanjutnya.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 4 April 2019

<sup>84</sup> Dokumentasi peneli saat kegiatan pembelajaran akan dimulai, pada tanggal 10 April 2019

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Saudah, bahwa:

“Dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik metode yang digunakan guru melibatkan peserta didik seperti ceramah interaktif, diskusi Tanya jawab, kerja kelompok dan unjuk kerja, metode yang bisa membuat peserta lebih aktif, kreatif dan mandiri serta kreatif dalam mengembangkan ketrampilan dalam belajar”<sup>85</sup>

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Winartin, Ibu Winartin mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di tingkat sekolah dasar dirancang atas dasar metode ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Seperti didasarkan pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran materi, atau situasi tertentu, namun ada beberapa materi mungkin tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural yang sesuai dengan sintaknya, dan guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar peserta didik sendiri”<sup>86</sup>

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru kelas V, Ibu Winartin pada tanggal 10 April 2019

prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demokrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan sebagian besar peserta didik aktif dan antusias namun ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.<sup>87</sup>

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengamati, banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Saudah selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati guru dapat melakukan dengan cara membaca buku bacaan materi, mengamati gambar atau tayangan tentang materi yang kan dipelajari, serta menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, atau bisa juga dengan mengamati video yang diputar dengan proyektor”<sup>88</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Winartin, beliau mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan; melihat guru praktik, berwudhu, sholat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur’an,

---

<sup>87</sup> Observasi peneliti di SDI Qurrota A'yun pada tanggal 04 April 2019

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah teladan rosul dan sahabat. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, agar melatih mereka untuk memperhatikan hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Guru bisa menjadi model agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah”<sup>89</sup>

Sesuai dengan observasi kegiatan mengamati ketika pembelajaran PAI di dalam kelas V-C di mulai dengan mengamati suatu bacaan tentang kisah sahabat Nabi, yang sebelumnya Ibu Saudah mencotohkan pembacaan ayat Al-Qur’an pada surat pendek dan peserta didik mengamati cara membaca dan lagu yang dilafalkan oleh ibu Saudah setelah peserta didik mengamati secara bersama-sama peserta didik membaca dengan menirukan lagu yang dicontohkan guru di depan kelas.<sup>90</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di kelas V-B, kegiatan mengamati dilakukan sama seperti di kelas V-B dan peserta didik secara langsung membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dicontohkan, ibu saudah selaku guru Pendidikan Agama Islam.<sup>91</sup>

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Winartin pada tanggal 04 April 2019

<sup>90</sup> Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas V-B pada tanggal 10 April 2019

<sup>91</sup> Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas V-B pada tanggal 29 April 2019



Gambar 4.16 Peserta didik mengamati teks bacaan Kisah sahabat Nabi<sup>92</sup>

Pada gambar diatas peserta didik kelas V-B diminta oleh Bu Saudah untuk mengamati vidio kisah sahabat nabi, dan masing-masing peserta didik membaca kemudian Ibu Saudah mengarahkan bacaan-bacaan yang penting yang perlu di baca dan diamati oleh peserta didik Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan kondusif.

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Qurrota A'yun pada tanggal 10 April 2019





Gambar 4.17 Peserta didik mengamati video tentang kisah sahabat nabi yang dibimbing oleh Ibu Saudah selaku guru PAI<sup>93</sup>

Pada gambar diatas peserta didik di kelas V-B sebelumnya di tugaskan untuk mengamati dan belajar membaca Kisah sahabat nabi serta di tugaskan untuk ujian dengan UBK dan akan dibimbing jika peserta didik mengalami kesulitan atau dirasa masih belum paham atau kesulitan mengoperasikan pembelajaran.

Kemudian kegiatan belajar menanya dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Qurrota A'yun yaitu dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada keterampilan Hots atau berpikir tingkat tinggi guna menggali informasi tambahan tentang apa yang diamati, diketahui, dan yang peserta didik jalankan. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Saudah selaku guru PAI di SDI Qurrota A'yun:

“Biasanya setelah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak yang guru paparkan atau jelaskan, dilanjut dengan sesi tanya jawab dengan peserta didik dimana peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang dibahas. Setiap peserta

---

<sup>93</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Qurrota A'yun pada tanggal 10 April 2019

didik dipersilahkan untuk menjawab bagi yang bisa dan guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik yang berani menjawab diberikan tambahan nilai agar lebih semangat untuk belajar, dan bagi peserta didik yang pasif biasanya diberikan motivasi agar bisa mengejar teman-temannya untuk bisa aktif .”<sup>94</sup>

Mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V yaitu ibu Winartin, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan menanya biasanya guru member motivasi untuk bertanya, dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, minat serta perhatian, peserta didik bisa menganalisis suatu tema atau topik pembelajaran sehingga mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, atau guru kadang menyajikan sebuah topic masalah nanti peserta didik yang mencoba mencari solusi”<sup>95</sup>

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses pembelajaran tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah menggunakan metode pengajaran yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Saudah, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran banyak strategi yang diterapkan untuk membuat peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya maka seorang guru sangat perlu untuk menyiapkan metode, model yang bisa meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan semangat untuk mempelajari Agama Islam. Adapun metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif, mandiri misalnya materi yang akan dibahas tentang kisah-kisah Sahabat Nabi, dengan guru menerangkan terlebih dahulu dan guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab untuk mencari inti dari suatu cerita.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Winartin, pada tanggal 10 April 2019

<sup>96</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>97</sup>

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi SDI Qurrota A'yun:



Gambar 4.18 guru memotivasi Peserta didik kelas V untuk bertanya jawab.<sup>98</sup>

Kegiatan inti selanjutnya adalah menalar dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Qurrota A'yun yaitu dengan berdiskusi dengan teman serta guru untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi di buku. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Saudah selaku guru PAI kelas V di SDI Qurrota A'yun:

---

<sup>97</sup> Observasi Proses Pembelajaran SDI Qurrota Ayun, pada tanggal 10 April 2019

<sup>98</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Qurrota A'yun, pada tanggal 10 April 2019.

“Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir buku paket atau antar teman. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku, dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan penting sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik”<sup>99</sup>

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V, yaitu Ibu Winartin, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran ini guru biasanya meminta peserta didik untuk menemukan hal-hal penting yang menjadi garis besar dalam topik atau tema yang ada di dalam buku, baik LKS, buku Paket dan sumber cetak lainnya, dari pencarian tersebut peserta didik secara langsung juga melakukan pengamatan dengan baik, bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dan apabila kesulitan bisa langsung ditanyakan ke guru langsung”<sup>100</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-B materi tentang kisah sahabat nabi peserta didik secara bersama mendiskusikan bersama guru dan antar teman.<sup>101</sup>

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Saudah pada tanggal 04 April 2019

<sup>100</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Winartin pada tanggal 04 April 2019

<sup>101</sup> Observasi peneliti saat proses pembelajaran, pada tanggal 13 April 2019



Gambar 4.19 Guru sedang mengarahkan peserta didik saat menugaskan diskusi bersama antar teman serta mengolah informasi yang didapat.<sup>102</sup>

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang bertukar pendapat dengan teman. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap menalar, maka kegiatan selanjutnya adalah tahap mengomunikasikan dalam proses pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SDI Qurrota A'yun yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Saudah selaku guru PAI kelas V-B di SDI Qurrota A'yun:

---

<sup>102</sup> Dokumentasi kegiatan pembelajaran saat proses pengarahannya tugas diskusi, pada tanggal 10 April 2019

“Dalam kegiatan mengkomunikasikan biasanya guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu peserta didik untuk mengkomunikasikan secara individu atau kelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Sedangkan peserta didik lain menanggapi.”<sup>103</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru Kelas V yaitu, Ibu Winartin, beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahap mengkomunikasikan guru biasanya meminta peserta didik untuk membacakan hasil analisis dan diskusi tentang materi PAI atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi bersama teman kelompok atau teman sebangku di depan kelas”<sup>104</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V-B materi tentang kisah sahabat nabi. Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok sebangku, sedangkan teman kelompok lain mendengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.<sup>105</sup>

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran di kelas V-B:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru PAI, ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, Ibu Winartin tanggal 06 April 2019

<sup>105</sup> Observasi peneliti dalam proses pembelajaran tanggal 10 April 2019.



Gambar 4.20 Peserta didik menyampaikan hasil diskusi.<sup>106</sup>

Pada gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membacakan hasil diskusi kelompok tentang kisah sahabat nabi dan kelompok lain yang menyimak juga diberi kesempatan untuk melengkapi dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

- b) Strategi Penyampaian materi Pembelajaran yang ditempuh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun untuk pelaksanaan strategi penyampaian materi pembelajaran ini guru melaksanakan tiga tahapan utama yaitu:

#### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi sebagai penghubung penyampaian materi secara efektif dan mudah diterima

---

<sup>106</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran SDI Qurrota A'yun, pada tanggal 0 April 2019

karena termasuk alat pembelajaran yang menarik, dalam dunia pendidikan terutama saat proses pembelajaran dan pengajaran di dalam ruang kelas atau di luar kelas dengan adanya media sangat membantu tersampainya materi dengan mudah dan guru bisa mengontrol waktu tenaga dalam kegiatan inti pembelajarannya. Dengan media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih antusias dan semangat karena juga membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Qurrota A'yun yaitu bapak Imam Muslimin beliau menyampaikan bahwa:

“Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat yang sebenarnya sangat membantu guru dalam memudahkan proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk Lembaga SDI Qurrota A'yun sendiri untuk media pembelajaran sudah menyiapkan media IT yaitu LCD Wireles yang dipasang di masing-masing kelas dan laptop yang berjumlah enam unit, wifi, untuk digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran berupa power point atau video visual ataupun gambar. Dan saya sangat menganjurkan guru-guru untuk menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>107</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yaitu ibu Saudah bahwa:

“Untuk pembelajaran PAI saya juga menggunakan media pembelajaran yang berupa media dua dimensi berupa gambar, video karena lebih efektif dan efisien, untuk penggunaan juga tidak terlalu repot sehingga sangat memudahkan saya dalam menyampaikan point-point penting dalam pembelajaran serta menjadi lebih menyenangkan dan menarik”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun, Bapak Imam Muslimin pada tanggal 29 April 2019

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019



Data diperkuat dengan hasil dokumentasi media yang pernah digunakan saat pembelajaran PAI dengan materi kisah-kisah sahabat nabi:



Gambar 4.21 Hasil media pembelajaran berupa video.<sup>109</sup>

Dalam proses pelaksanaannya guru sudah menyiapkan media sebelumnya dari rumah sehingga siswa tidak lagi terlibat dalam proses pencarian video.

## 2. Interaksi siswa dengan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Saudah bahwa:

---

<sup>109</sup> Dokumentasi foto hasil media pembelajaran pada tanggal 10 April 2019

“Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menumbuhkan keterkaitan hubungan guru dengan siswa salah satunya adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media itu sendiri, dimana dengan adanya interaksi ini bisa membuat peserta didik menjadi terampil dan bisa secara langsung untuk ikut mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam hal menggambar atau memwarna, serta guru juga bisa melihat karakter peserta didik yang menyukai belajar secara visual, audiovisual atau kinestetik, dan membuat guru untuk terus belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Akan tetapi tidak semua materi dalam PAI itu dibuat secara bersama dengan siswa, karena waktu yang sedikit menjadi pertimbangan untuk menggunakan media yang sekiranya mudah didapat dan menarik untuk disajikan contohnya adalah dengan video”<sup>110</sup>

Data diperkuat dengan hasil observasi peneliti secara langsung dikelas, dan melihat proses interaksi guru menyamapaikan pembelajaran dengan menggunakan media video dari ponce guru PAI yaitu Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019.<sup>111</sup>

Keabsahan data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto saat proses pembelajaran berlangsung di kelas V-B:



---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

<sup>111</sup> Observasi peneliti proses pembelajaran pada tanggal 10 April 2019

Gambar 4.22 Hasil Interaksi peserta didik dengan media Elektronik<sup>112</sup>

### 3. Bentuk belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Untuk pembelajaran yang efektif guru harus melakukan berbagai cara, strategi, media pembelajaran, metode bahkan model-model yang bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak kepala sekolah yaitu bapak Imam Muslimin beliau mengatakan bahwa:

“Untuk bentuk pembelajaran saya sendiri menganjurkan kepada guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya yang bisa membuat peserta didik itu tidak jenuh dan untuk sekolah sendiri juga memfasilitasi bentuk kelas yang berada di luar, seperti gazebo di bawah pohon, teras atau teman yang teduh yang bisa membuat peserta didik nyaman untuk belajar dan tidak jenuh untuk terus belajar didalam ruangan. Dan terkadang kai juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar dengan mengunjungi tepat-tempat yang disesuaikan dengan materi pelajaran”<sup>113</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI dan Guru Kelas V, yaitu ibu Saudah dan Ibu Winartin:

Ibu Saudah mengatakan bahwa:

“Untuk belajar mengajar dalam materi pendidikan agama Islam ini, saya tidak selalu berada di dalam ruangan biasanya saya juga mengajak siswa untuk pergi ke mushola atau tempat-tempat yang teduh untuk proses pembelajaran yang membuat peserta didik tidak jenuh untuk terus belajar di dalam kelas. Dan kadang pembelajaran juga mengajak siswa untuk langsung praktek, sehingga peserta didik tau mana yang benar dan mana yang masih diperbaiki”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Dokumentasi foto hasil interaksi siswa dengan media pembelajaran pada tanggal 10 April 2019

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun, Bapak Imam Muslimin pada tanggal 29 April 2019

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

Ibu Winartin juga mengungkapkan hal yang senada dengan guru

PAI bahwa:

“Untuk pembelajaran yang terus di dalam kelas sebenarnya juga sangat menjenuhkan, apalagi untuk anak usia kelas V terkadang juga suka meminta untuk belajar diluar kelas, dan saya sering mengajak mereka untuk belajar di perpustakaan atau hanya di teras depan kelas, dengan memindah tempat belajar mereka, sudah senang dan dampak bellajar yang cukup baik, peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajarannya yang disampaikan guru, akan tetapi juga memiliki sisi kekurangan jika guru tidak sigap kadang peserta didik malah memanfaatkan moment belajar diluar kelas untuk bersendau gurau dengan teman, dan apada ahirnya tidak kondusif”<sup>115</sup>

Data juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran diluar dimana guru PAI mengajak peserta didik untuk Praktek Sholat di area Mushola Lembaga Qurrota A’yun.<sup>116</sup>

Keabsahan data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung di Mushola Qurrota A’yun:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Winartin, pada tanggal 10 April 2019

<sup>116</sup> Observasi peneliti proses pembelajaran pada tanggal 14 April 2019



Gambar 4.23 proses pembelajaran di luar kelas dengan melaksanakan praktek sholat.<sup>117</sup>

4. Strategi evaluasi materi Pembelajaran yang ditempuh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
  1. Evaluasi Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa yang saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan guru tidak hanya menggunakan satu stretegi saja melainkan harus bisa meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI Ibu Saudah dan Guru Kelas V Ibu Winartin bahwa:

---

<sup>117</sup> Dokumentasi foto hasil interaksi siswa dengan media pembelajaran pada tanggal 10 April 2019

“Dalam pembelajaran memang media sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan merancang penjadwalan untuk penggunaan strategi sendiri malah memudahkan guru dalam menentukan setiap strategi yang akan dipakai dengan menyesuaikan tujuan dan karakteristik bidang studi atau materi yang akan diajarkan, kemudian dapat memantau kendala serta memahami karakteristik siswa sendiri dalam minat untuk belajar. Akan tetapi juga memiliki kendala jika waktu tidak sesuai maka akan menunda materi yang lain jika penggunaan media tersebut tidak maksimal”<sup>118</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru kelas V ibu Winartin bahwa:

“Untuk Penjadwalan strategi yang digunakan teradang saya juga menulis hanya bentuk peta konsep yang mana secara garis besar sudah saya sesuaikan dengan materi belajar, kondisi siswa, kendala yang mungkin akan timbul jika strategi itu tidak berjalan, dan saya juga menyiapkan alternative lain yang mungkin bisa mengembalikan kondisi kelas agar bisa efektif kembali, kalau untuk jadwalnya sendiri saya tidak begitu tertip. Karena guru sendiri juga dituntut waktu untuk segera menghabiskan materi dan apalagi untuk waktu pembelajaran di semester II ini sangat singkat dan membutuhkan penguatan materi yang lebih dalam, dan untuk sehari-hari pembelajaran langsung yang saya rasa paling efektif dan efisien, tapi juga memiliki sisi kelemahan, dimana peserta didik menjadi mudah jenuh untuk mengikuti pelajaran”<sup>119</sup>

Data diperkuat dengan dokumentasi penjadwalan strategi yang dilampirkan pada lampiran ke 7.<sup>120</sup>

### 3. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Cacatan kemajuan belajar siswa sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran guru akan dapat menentukan langkah-langkahselanjutnya sebagai bentuk evaluasi bagi guru sendiri yang mana langkah-langkah dari pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik sendiri meliputi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru PAI Ibu Saudah pada tanggal 10 April 2019

<sup>119</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Winartin, pada tanggal 24 April 2019

<sup>120</sup> Dokumentasi Penjadwalan startegi terlapir pada lampiran 7.

pertimbangan strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai atau belum, apakah rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan faktor guru dalam menjelaskan ataukah peserta didik sendiri, yang mana pertimbangan ini bisa mempengaruhi peningkatan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Untuk keabsahan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ibu Saudah bahwa:

“Dalam pembuatan catatan kemajuan peserta didik biasanya saya merefleksikan pada RPP yang sudah saya buat dan mengkaji ulang jika ada strategi atau model yang tidak sesuai dengan kondisi saat itu. Dan untuk melihat kemajuan peserta didik sendiri saya melihat dari hasil lembar kerja siswa atau kuis saat pembelajaran hampir usai yang mana saya bisa melihat mana peserta didik yang sudah bisa menerima pembelajaran dan mana yang belum bisa menerima. Biasanya bagi peserta didik yang belum bisa memahami penyampaian materi saya maka saya akan mengulang-ngulang saat awal pembelajaran dengan terus mengingatkan dan mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan yang sekarang, meskipun hanya sekilas saja. Kadang jika waktu panjang untuk mencatat kemajuan peserta didik saya melihat dari sikap peserta didik dia sudah paham dengan materi yang dipelajari atautkah masih mengalami kesulitan dalam memahami, dan terkadang langsung saya Tanya satu persatu untuk membuktikannya”<sup>121</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas V ibu Winarsih beliau mengatakan:

“Mengenai catatan kemajuan belajar saya mengandalkan nilai dari kebiasaan peserta didik dari melihat keaktifan atau saat mengerjakan tugas belajar yang mana saya melihat kemampuan peserta didik yang berbeda itu menjadi acuan saya untuk terus belajar dan instropeksi diri dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan, sertamelihat dari keefektifan dan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru PAI ibu Saudah pada tanggal 19 April 2019

didik itu sendiri, biasanya jika prosedur saya saat melaksanakan strategi gagal atau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan saya langsung melingkari dan mencari solusi untuk strategi belajar yang lebih pas saat kondisi peserta didik yang mungkin tidak dapat dikendalikan atau mungkin terlalu pasif sehingga menjadikan pekerjaan tersendiri untuk saya agar bisa memacu untuk semangat belajar untuk bisa meramu pembelajaran yang menyenangkan”<sup>122</sup>

Untuk keabsahan data peneliti juga melakukan observasi saat proses pencatatan kemajuan belajar di dalam kelas dengan mengambil penilaian kognitif peserta didik.<sup>123</sup>

Dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa lembar nilai peserta didik kelas V yang terlampir pada lampiran 7.<sup>124</sup>

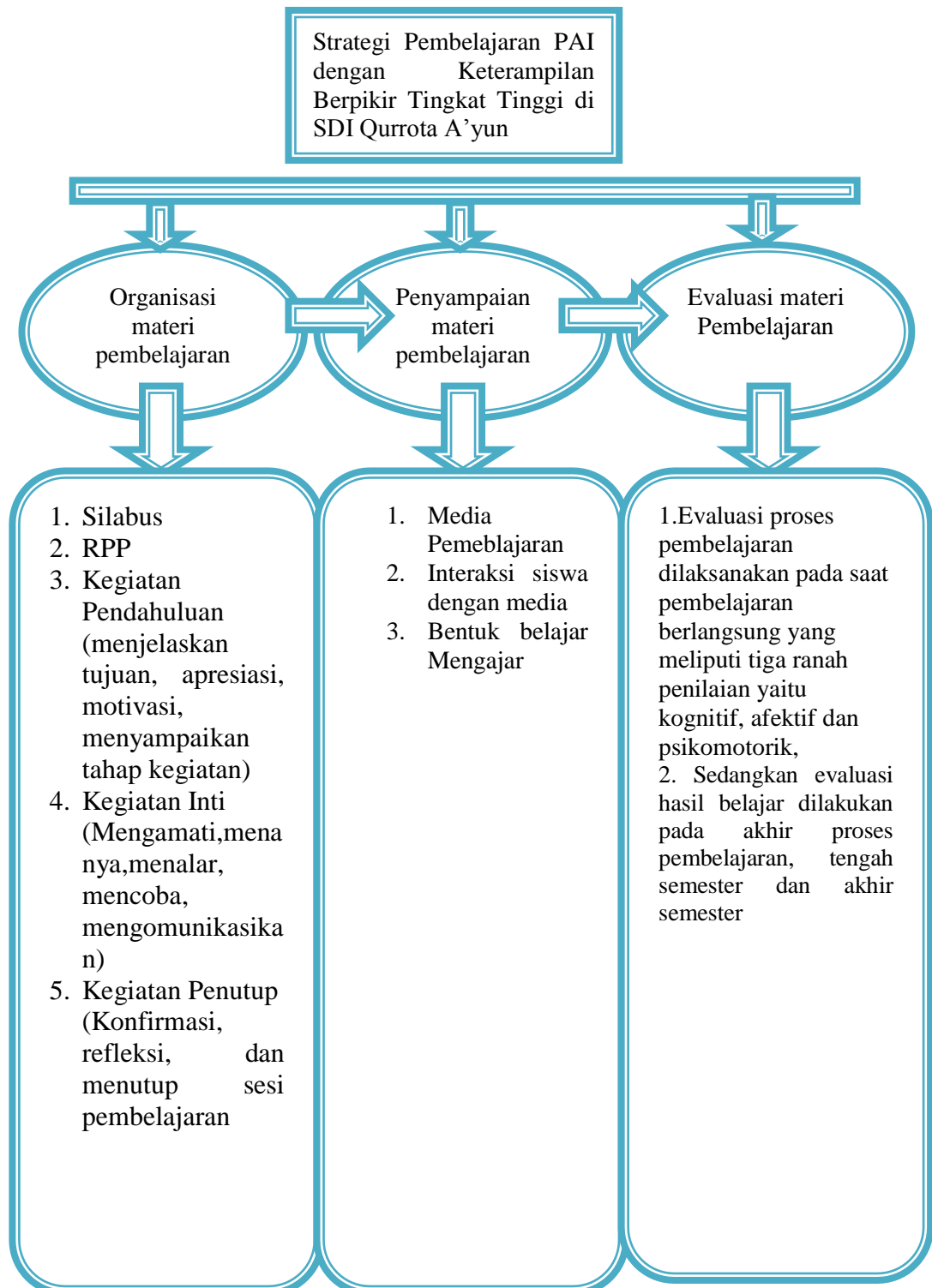
---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Saudah, pada tanggal 10 April 2019

<sup>123</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 18 April 2019

<sup>124</sup> Dokumentasi hasil kemajuan peserta didik terlampir pada lampiran ke 7.





Gambar 4.24 Analisis data Tunggal (SDI Qurrota A'yun Ngunut)

## A. Temuan Penelitian

### 1. SDI Bayanul Azhar Kecamatan Sumbergempol

#### a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran PAI

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam guru pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi. Berikut beberapa perencanaan yang telah dibuat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

#### 1) Program Tahunan

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

#### 2) Program Semester

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu

penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.

### 3) Silabus

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.

### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih. Berdasarkan RPP guru PAI dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar misalnya membaca surat Al-Lukman dan surat Pendek. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik.

Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik dengan membaca bacaan sholat secara bersama. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

## 2) Kegiatan Inti

Berikut adalah 5 tahapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

### a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku al-Mahir, melihat guru praktik berwudhu dan shalat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah Lukman. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati guru

tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.

b) Menanya

Guru memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Menalar

Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan-cantatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

d) Mencoba

Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti

diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan dan melalui internet. Misalnya peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka berdiskusi bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh Lukman.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan inisiatif tiap kelompok masing-masing. Sedangkan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya.

b. Penyapaian Materi Pembelajaran PAI

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Karakteristik yang dimiliki oleh SDI Bayanul Azhar sebelum awal pembelajaran adalah melakukan apel pagi yang diisi dengan materi penanaman karakter, berjabat tangan dengan guru, berdoa yang kemudian khusus kelas V membaca ayat-ayat al-Qur'an yang di bimbing oleh guru PAI. Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan sholat dzuhur berjama'ah di Musola milik lembaga Bayanul Azhar.

Proses penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

#### 1). Metode

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, eksperimen, dan diskusi. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

#### 2). Media

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, situasi dan kondisi dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Dalam proses pembelajaran

guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru meliputi gambar, poster, ilustrasi, dan obyek fisik.

c. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai ataupun materi yang akan disampaikan. Guru membuat rubrik penilaian yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

2. SDI Qurrota A'yun Kecamatan Ngunut

a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran PAI

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam menentukan tujuan serta merumuskan, mengatur penggunaan sumber-sumber, metode, media dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan pembelajaran, jadi sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, model, metode, dan media serta evaluasi. Berikut beberapa perencanaan yang telah dibuat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Program Tahunan

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun perencanaan dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap



kompetensi dasar yang harus dicapai yang disusun dalam program tahunan. Program tahunan ini dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI pada tiap lembaga masing-masing. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

## 2) Program Semester

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester.

## 3) Silabus

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru mengacu pada Standar Isi.

. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Guru melakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik, selain itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, misalnya dengan tepuk-tepuk yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

Berikut adalah 5 tahapan pendekatan saintifik yang telah di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI di dalam kelas:

##### a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket, buku

Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang baru saja diamati. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan informasi atau materi yang belum dipahami dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan teman lain. Guru selalu menjawab pertanyaan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik yang kurang aktif.

c) Menalar

Kegiatan menalar guru meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberikan perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam pembelajaran PAI misalnya peserta didik

mengolah informasi yang sudah didapatkan dari proses mengamati gambar peta konsep dan teks bacaan di buku al-Mahir. Mereka menganalisis tentang tugas dan sifat yang dimiliki oleh rasul.

d) Mencoba

Proses pembelajaran ini guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian. Guru juga sering mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang relevan. Guru juga mengarahkan peserta didik agar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun internet. Dengan kayanya akan pengetahuan maka peserta didik mampu berdiskusi bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya.

e) Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan. Guru juga mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standart proses.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru biasanya memberi reward pada kelompok terbaik, hal ini sangat bagus untuk dilakukan agar peserta didik semakin semangat dalam belajar dan terus termotivasi untuk selalu berprestasi. Guru memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. kemudian menutup dengan doa dan salam.

#### b. Penyampaian Materi Pembelajaran PAI

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Karakteristik yang dimiliki oleh SDI Qurrota A'yun pada awal pembelajaran adalah berdoa yang kemudian membaca hadist dan doa pilihan serta penambahan kosakata bahasa inggris yang di pimpin oleh guru damping oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan lain dilakukan adalah sholat Dzuhur berjamaah serta mengaji bersama guru ngajinya.

Adapun Proses penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

#### 1) Metode

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi metode ceramah, tanya jawab, eksperimen, penugasan dan diskusi kelompok. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

#### 2) Media

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memilih media yang tepat, guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Media yang biasa digunakan berupa media gambar, ilustrasi, poster dan obyek fisik. Misalnya guru menggunakan media gambar berupa peta konsep yang berisi tentang sifat wajib dan sifat mustahil bagi rasul. Guru menggunakan media gambar yang sekaligus juga digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran.

#### 3) Evaluasi

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun rubrik penilaian yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik. Dalam perencanaan penilaian guru memperhatikan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dalam penilaian tidak hanya menitik beratkan pada satu ranah pendidikan saja Guru merencanakan evaluasi berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar

c. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI

Evaluasi materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi materi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasi, kontrol belajar, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan Evaluasi materi belajar dilakukan setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran maupun pada awal pelajaran, tengah semester dan akhir semester, Jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik evaluasi pembelajaran dilakukan pada semua aspek yang ada dalam diri peserta didik baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di

rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Analisis Lintas Situs**

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs dalam table 4.1 berikut ini:



Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TEMUAN SITUS I SDI BAYANUL AZHAR	TEMUAN SITUS II SDI QURROTA A'YUN
1	2	3	4
1	Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada kelas V	<p>1) Program Tahunan Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.</p> <p>2) Program Semester Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.</p> <p>3) Silabus Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah menyiapkan silabus yang kemudian dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.</p>	<p>1) Program Tahunan Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menyusun perencanaan dalam menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai yang disusun dalam program tahunan. Program tahunan ini dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI pada tiap lembaga masing-masing. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.</p> <p>2) Program Semester Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester.</p> <p>3) Silabus Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus yang telah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah RPP.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
		<p>4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran            Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih.</p>	<p>4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran            Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru mengacu pada Standar Isi.</p>
		<p>1) Kegiatan Pendahuluan            Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh <i>khidmat</i>; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan surat pilihan. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu yang berjudul nama-nama rasul. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.</p>	<p>1) Kegiatan Pendahuluan            Dalam kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a, mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan surat-surat pendek pilihan. Guru menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Guru melakukan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik, selain itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, misalnya dengan tepuk-tepuk yang berkaitan dengan pembelajaran.</p>
		<p>2) Kegiatan Inti            ➤ Mengamati            Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan</p>	<p>2) . Kegiatan Inti            ➤ Mengamati            Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan</p>

	<p>pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku al-Mahir, melihat guru praktik berwudhu dan solat, menyimak ketika guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mendengar penjelasan guru dan membaca suatu kisah-kisah rasul. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.</p>	<p>pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket, buku Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.</p>
	<p>➤ Menanya Guru memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>➤ .Menanya Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang baru saja diamati. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan informasi atau materi yang belum dipahami dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dengan teman lain. Guru selalu menjawab pertanyaan dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik yang kurang aktif.</p>
	<p>c) Menalar Dalam kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan Al-Mahir, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan-cantatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.</p>	<p>d) .Menalar Dalam kegiatan menalar guru meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberikan perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan.</p>

	<p>➤ Mencoba</p> <p>Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan dan melalui internet. Peserta didik mencari informasi di buku Al-Mahir yang dilakukan bersama kelompoknya. Mereka bediskus bertukar pendapat tentang tugas dan sifat yang dimiliki rasul</p>	<p>➤ Mencoba</p> <p>Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian. Guru juga sering mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang relevan. Guru juga mengarahkan peserta didik agar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun internet.</p>
	<p>➤ Mengomunikasikan</p> <p>Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menjelaskan dengan inisiatif tiap kelompok masing-masing. Sedangkan kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif</p>	<p>➤ Mengomunikasikan</p> <p>Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan.</p>
	<p>3) Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya selalu mengingatkan agar belajar, sholat, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Menutup dengan doa dan salam</p>	<p>3) Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Memberi reward pada kelompok terbaik. Memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Menutup dengan doa dan salam.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
2	Penyampaian materi pembelajaran PAI pada kelas V	<p>1) Metode</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.</p>	<p>1) Metode</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran guru mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Sebab berhasil tidaknya materi yang di berikan guru sangat bergantung dari kesiapan peserta didik untuk menerimanya. Metode yang digunakan guru bervariasi meliputi metode ceramah, tanya jawab, penugasan, eksperimen dan diskusi kelompok. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.</p>
		<p>2 Media</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media yang sesuai dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, situasi dan kondisi dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru meliputi gambar, poster, ilustrasi, dan obyek fisik.</p>	<p>2 Media</p> <p>Dalam perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik guru merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memilih media yang tepat, guna menunjang motivasi belajar peserta didik. Media yang digunakan berupa media gambar, peta konsep, ilustrasi, poster dan obyek fisik. Guru menggunakan media gambar yang sekaligus juga digunakan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran</p>

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
3	Evaluasi pembelajaran PAI pada kelas V	<p>Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang <i>pertama</i> berupa tes awal (<i>pre-test</i>), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. <i>Kedua</i> tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. <i>Ketiga</i>, <i>post-test</i> yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, <i>Keempat</i> adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan <i>Kelima</i> yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.</p>	<p>Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan pendekatan saintifik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya sikap peserta didik saat proses maupun diluar proses pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran maupun pada awal pelajaran, tengah semester dan akhir semester. Jika hasilnya peserta didik kurang baik maka guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pebelajaran maka dilakukan remedial. Guru memberikan soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>



Berdasarkan perbandingan kedua situs tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas situs sebagai berikut:

#### 1. Persamaan kedua temuan

##### a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran PAI pada kelas V

###### 1) Program Tahunan

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, dianalisis bersama KKG Pendidikan Agama Islam sekecamatan yang kemudian dikembangkan oleh guru PAI sebelum tahun ajaran baru.

###### 2) Program Semester

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi ajar yang harus dicapai dalam semester. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan.

###### 3) Silabus

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menganalisis silabus yang telah disiapkan pemerintah bersama dengan KKG kecamatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Guru merencanakan pelaksanaan sebagian besar dari



berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan yang akan dituangkan dalam sebuah RPP.

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dari KKG dikembangkan sesuai dengan wewenang guru PAI di setiap lembaga. Guru membuat RPP untuk mencapai KD dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih. Meliputi tiga kegiatan yaitu:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*; memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Memotivasi semangat belajar peserta didik. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

##### 2) Kegiatan Inti

###### a) Mengamati

Kegiatan mengamati di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak,

mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket, buku Al-Mahir. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan merasa tertantang.

b) Menanya

Kegiatan menanya di kedua lokasi tersebut guru sama-sama memberi motivasi peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Menalar

Kegiatan menalar di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan. Guru memberi perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan.

d) Mencoba

Kegiatan mencoba di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta peserta didik untuk mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan PAI yang ada di perpustakaan ataupun melalui internet.

e) Mengomunikasikan

Pada kegiatan mengkomunikasikan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama meminta peserta didik menyusun laporan secara tertulis dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil laporan didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan hasil laporan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup di kedua lokasi tersebut guru sama-sama memantapkan penguasaan materi pelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Menutup dengan doa dan salam.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran PAI pada kelas V

a. Metode

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama merencanakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu pelaksanaan pembelajaran guru mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dalam satu kali tatap muka guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

b. Media

Pada perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik kedua lokasi tersebut guru sama-sama merencanakan media pembelajaran yang terdiri atas unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru tidak selalu menyiapkan media pembelajaran karena disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

c. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI pada kelas V

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama yang mengevaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan di dalam kelas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes yang *pertama* berupa tes awal (*pre-test*), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai.

*Kedua* tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga, post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, *Keempat* adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan *Kelima* yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

## 2. Perbedaan kedua temuan

### a. Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada kelas V

#### 1) Program Tahunan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan program tahunan dalam pembelajaran PAI tidak ditemukan perbedaan.

#### 2) Program Semester

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan program semester dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, tidak ditemukan perbedaan.

#### 3) Silabus

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan silabus dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, tidak ditemukan perbedaan.

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan RPP dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SDI Bayanul Azhar menulis komponen metode pembelajaran

dalam RPP. Guru PAI di SDI Qurrota A'yun menulis komponen rubrik penilaian dengan lengkap mencakup pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4..

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan pendahuluan perbedaannya yaitu guru di SDN 1 Sumberdadi membaca Al-Qur'an mulai jus 1, sedangkan di SD Negeri Purworejo I membaca surat-surat pendek yang ada di jus 30, selain itu guru selalu mengabsen kehadiran peserta didik.

#### 2) Kegiatan Inti

##### a) Mengamati

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mengamati perbedaannya yaitu guru di SDN 1 Sumberdadi tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik.

##### b) Menanya

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan menanya perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan.

##### c) Menalar

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan menalar tidak ditemukan perbedaan.

##### d) Mencoba

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mencoba tidak ditemukan perbedaan.

e) Mengomunikasikan

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan mengomunikasikan perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I mengklarifikasi hasil diskusi semua kelompok agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam kegiatan penutup perbedaannya yaitu guru di SD Negeri Purworeji I selalu memberi reward pada kelompok terbaik dan selalau melakukan tes tulis.

b. Penyampaian materi pembelajaran PAI pada kelas V

1. Metode

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan metode pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SDI Bayanul Azhar menggunakan menuliskan perencanaan metode didalam RPP.

2. Media

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini perencanaan media dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru PAI di SDI Qurrota A'yun mengfungsikan media sebagai alat untuk evaluasi.

### 3. Evaluasi materi pembelajaran PAI pada kelas V

Berdasarkan temuan peneliti di kedua lokasi ini dalam Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik perbedaannya yaitu guru di SDI Bayanul Azhar dan SDI Qurrota A'yun guru yang mencakup pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka dilakukan remedial berupa soal yang sama namun terkadang juga berbeda. Terkadang soal tersebut dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar wali murid tahu bahwa anaknya belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga wali murid dan guru dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## C. Proposisi

### 1. Proposisi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada kelas V

P.1.1 Pembelajaran PAI akan efektif dan efisien jika seorang guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan.

P.1.2 Jika Pengorganisasian materi pembelajaran PAI dikatakan sesuai dengan kondisi kelas, maka guru akan terbiasa merancang pembelajaran yang sesuai pedoman yang mencakup seluruh unsur-unsur perencanaan.

### 2. Proposisi penyampaian materi pembelajaran PAI pada kelas V

P.1.1 Jika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan menggunakan media, maka akan efektif dan efisien penyampaian materi pembelajaran tersebut.



P.1.2 Jika guru dalam penyampaian materi pembelajaran PAI memberikan contoh langsung maka peserta didik akan lebih mudah memahami atas apa yang disampaikan guru.

3. Proposisi evaluasi pembelajaran materi PAI pada kelas V

P.1.1 Jika guru mengevaluasi materi pembelajaran PAI dengan mengoptimalkan tiga ranah pembelajaran dengan optimal, maka kemampuan peserta didik akan mudah terlihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya.

P.1.2 Jika guru mengevaluasi materi pembelajaran PAI belum berhasil maka seorang guru mampu memperbaiki dan menindak lanjuti proses belajar mengajar. Seperti lebih giat mengembangkan alternative strategi, penggunaan metode yang berbeda, model pembelajaran yang bervariasi.